

Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe

Analysis of Factors Associated with Pregnant Women's Adherence in Consuming Iron (Fe) Tablets

Nabila Sevania^{1*}, Dewi Woro Astuti², Aila Karyus³

¹ * Universitas Mitra Indonesia; nabilasevania.student@umitra.ac.id ;

² Universitas Mitra Indonesia; dewiworo@umitra.ac.id

³ Universitas Mitra Indonesia; aila.karyus@umitra.ac.id ;

*(nabilasevania.student@umitra.ac.id)

ABSTRACT

Anemia in pregnant women remains a major public health problem that increases the risk of pregnancy complications, childbirth difficulties, as well as maternal and infant mortality. One preventive effort is the provision of iron (Fe) tablets; however, adherence to consumption among pregnant women is still low. This study aims to analyze the factors associated with pregnant women's adherence in consuming Fe tablets at Kedaton Public Health Center, Bandar Lampung City in 2025. This research employed a cross-sectional design with a quantitative approach. The study population consisted of 334 pregnant women who underwent antenatal examinations from January to April 2025, with a sample of 77 respondents selected through simple random sampling. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using the chi-square test with a 95% confidence level ($\alpha=0.05$). The results showed that age ($p=0.000$), education ($p=0.045$), knowledge ($p=0.009$), attitude ($p=0.022$), and husband's support ($p=0.009$) were significantly associated with adherence to Fe tablet consumption. The majority of non-compliance was caused by limited knowledge and low awareness of the benefits of iron supplementation. In conclusion, age, education, knowledge, attitude, and husband's support significantly influence adherence to Fe tablet consumption. It is recommended that health workers strengthen nutrition education programs and involve families in supporting pregnant women to improve adherence and reduce the risk of anemia.

Keywords : *Adherence, Pregnant Women, Iron Tablets*

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang berdampak pada meningkatnya risiko komplikasi kehamilan, persalinan, serta kematian ibu dan bayi. Salah satu upaya pencegahan adalah dengan pemberian tablet Fe, namun kepatuhan konsumsi pada ibu hamil masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah 334 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan pada Januari–April 2025, dengan sampel sebanyak 77 responden yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor usia ($p=0,000$), pendidikan ($p=0,045$), pengetahuan ($p=0,009$), sikap ($p=0,022$), dan dukungan suami ($p=0,009$) berhubungan signifikan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Mayoritas ketidakpatuhan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu hamil terhadap manfaat suplemen zat besi. Simpulannya, faktor usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan dukungan suami memengaruhi kepatuhan ibu hamil. Disarankan tenaga kesehatan meningkatkan edukasi gizi serta melibatkan keluarga dalam pendampingan agar kepatuhan meningkat dan risiko anemia dapat ditekan.

Kata Kunci : *Kepatuhan, Ibu Hamil, Tablet Fe*



PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu masalah kesehatan global yang serius. World Health Organization (WHO) tahun 2021 melaporkan bahwa sekitar 40% ibu hamil di dunia menderita anemia, dengan prevalensi tertinggi berada di Asia Tenggara dan Afrika¹. Kondisi ini menimbulkan dampak besar terhadap kesehatan ibu maupun janin, seperti meningkatnya risiko perdarahan saat persalinan, kelahiran prematur, bayi berat lahir rendah, hingga kematian ibu dan bayi¹. Anemia pada kehamilan juga menyebabkan gangguan perkembangan otak janin yang berimplikasi pada kualitas sumber daya manusia di masa depan². Tingginya prevalensi anemia menunjukkan bahwa program suplementasi zat besi (Fe) yang telah dianjurkan secara global belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi suplemen pada ibu hamil.

Secara nasional, Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam penanggulangan anemia pada ibu hamil. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mencatat bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 30,8%, meningkat dari 27,2% pada tahun 2018³. Angka ini menegaskan bahwa meskipun program suplementasi zat besi dan asam folat (TTD) telah berjalan selama bertahun-tahun, kepatuhan konsumsi ibu hamil masih rendah. Profil Kesehatan Indonesia 2021 juga menunjukkan bahwa kelompok usia 15–24 tahun memiliki prevalensi anemia tertinggi (84,6%), diikuti usia 25–34 tahun (33,7%) dan 35–44 tahun (33,6%)⁴. Hal ini menandakan bahwa faktor usia, status gizi, serta tingkat pengetahuan berperan penting dalam kepatuhan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe.

Kondisi ini sejalan dengan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang menunjukkan bahwa cakupan distribusi tablet Fe bagi ibu hamil cukup tinggi, namun tingkat kepatuhan dalam mengonsumsinya masih jauh dari harapan⁵. Banyak ibu hamil yang berhenti mengonsumsi tablet Fe karena efek samping seperti mual, muntah, dan sembelit, atau karena kurangnya dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan⁶. Fakta ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara ketersediaan program dengan perilaku kepatuhan ibu hamil.

Pada tingkat lokal, khususnya di Kota Bandar Lampung, masalah anemia pada ibu hamil juga masih tinggi. Data Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung tahun 2023 menunjukkan prevalensi anemia pada ibu hamil tertinggi terdapat di Puskesmas Campang (29,51%), disusul Puskesmas Kedaton (28,54%) dan Puskesmas Suka Maju (23,71%)⁷. Meskipun cakupan distribusi tablet Fe di Bandar Lampung relatif tinggi, kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsinya belum maksimal. Pra-survei yang dilakukan di Puskesmas Kedaton pada Januari–April 2025 melaporkan bahwa dari 334 ibu hamil yang diperiksa, sebanyak 7,2% memiliki kadar hemoglobin dan status gizi di bawah normal⁸. Kondisi ini memperlihatkan adanya masalah kepatuhan konsumsi tablet Fe yang berimplikasi pada tingginya prevalensi anemia di wilayah tersebut.

Justifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dilihat dari adanya kesenjangan antara teori, data empiris, dan hasil penelitian sebelumnya. Menurut teori perilaku kesehatan Green, perilaku kesehatan ditentukan oleh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, usia, dan pendidikan), faktor pendukung (ketersediaan layanan kesehatan), serta faktor pendorong (dukungan keluarga, terutama suami)⁹. Secara teori, semakin tinggi pengetahuan dan dukungan keluarga, semakin tinggi pula kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, serta dukungan suami¹⁰. Penelitian Sari & Djannah (2020) menemukan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik lebih cenderung patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dibandingkan yang berpengetahuan kurang¹¹.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan global, nasional, dan lokal yang membutuhkan perhatian serius. Tingginya prevalensi anemia di Puskesmas Kedaton meskipun distribusi tablet Fe telah dilakukan secara rutin menunjukkan adanya masalah kepatuhan konsumsi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung tahun 2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan analitik observasional dan desain *cross-sectional*. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas, yaitu usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan variabel terikat, yaitu kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe pada satu titik waktu pengukuran. Objek penelitian adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada karakteristik responden (usia dan pendidikan), faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor pendorong (dukungan suami), serta kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe.

Bahan utama penelitian berupa kuesioner terstruktur yang disusun untuk mengukur seluruh variabel penelitian. Alat yang digunakan meliputi kuesioner, lembar *informed consent*, serta komputer dengan perangkat lunak statistik SPSS untuk pengolahan data. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung pada bulan Januari hingga April 2025, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, serta analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai karakteristik responden, tingkat pengetahuan, sikap, dukungan suami, serta kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Responden terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta untuk menandatangani *informed consent*.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi: usia responden yang dikategorikan menjadi <20 tahun, 20–35 tahun, dan >35 tahun; pendidikan terakhir yang dikelompokkan ke dalam rendah (SD–SMP), menengah (SMA), dan tinggi (perguruan tinggi); pengetahuan mengenai tablet Fe yang diukur menggunakan kuesioner dan dikategorikan baik atau kurang berdasarkan skor \geq mean; sikap responden terhadap konsumsi tablet Fe yang diukur dengan skala Likert dan dikategorikan positif atau negatif; dukungan suami yang diukur melalui kuesioner dan dikategorikan mendukung atau tidak mendukung; serta kepatuhan konsumsi tablet Fe yang didefinisikan sebagai perilaku ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran minimal 90 tablet selama kehamilan, dikategorikan patuh atau tidak patuh.

Analisis data dilakukan secara bertahap. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel penelitian. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *chi-square* (χ^2) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=0,05$) untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan dukungan suami) dengan variabel dependen (kepatuhan konsumsi tablet Fe). Hubungan dinyatakan bermakna apabila nilai $p < 0,05$.

Etika penelitian dijaga dengan memperhatikan prinsip kerahasiaan, keadilan, manfaat, dan menghormati hak responden berdasarkan No. S.25/170/fkes10/2025. Setiap responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, serta manfaat penelitian, kemudian diminta persetujuan melalui penandatanganan lembar *informed consent*. Identitas responden dijamin kerahasiaannya dan data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Penelitian ini juga telah memperoleh izin dan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Mitra Indonesia sebelum pelaksanaan pengumpulan data.

HASIL

Hasil penelitian ini menggambarkan distribusi karakteristik responden serta hubungan faktor usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Analisis dilakukan terhadap 77 responden ibu hamil di Puskesmas Kedaton, yang disajikan melalui analisis univariat untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk menguji hubungan antarvariabel. Hasil yang diperoleh meliputi gambaran usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, serta dukungan suami, dan bagaimana faktor-faktor tersebut berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

Tabel 1. Distribusi Usia Responden

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak beresiko	43	55,8
Beresiko	34	44,2
Total	77	100

Menurut Tabel 1, mayoritas responden (43 atau 55,8%) di Pusat Kesehatan Masyarakat Kedaton Bandar Lampung pada tahun 2025 dengan usia antara 20 dan 35 tahun (tidak beresiko).

Tabel 2. Distribusi Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	13	16,9
Menengah	28	36,4
Rendah	36	46,8
Total	77	100

Berdasarkan Tabel 2 sebagian besar responden di Pusat Kesehatan Masyarakat Kedaton Bandar Lampung pada tahun 2025 hanya memiliki (SD dan SMP), yang berjumlah 36 responden (46,8%).

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan, sikap, dukungan suami, kepatuhan konsumsi tablet Fe Responden

Variable	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	25	32,5
	Cukup	44	57,1
	Kurang	8	10,4
Total		77	100
Sikap	Positif	43	55,8
	Negatif	34	44,2
Total		77	100
Dukungan	Mendukung	37	48,1
	Tidak mendukung	40	51,9
Total		77	100
Kepatuhan konsumsi tablet Fe	Patuh	35	45,5
	Tidak patuh	42	54,5
Total		77	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 44 orang (57,1%), sedangkan yang berpengetahuan baik sebanyak 25 orang (32,5%) dan berpengetahuan kurang hanya 8 orang (10,4%). Sikap responden terhadap konsumsi tablet Fe menunjukkan hampir seimbang, dengan 43 orang (55,8%) bersikap positif dan 34 orang (44,2%) bersikap negatif. Dukungan suami pada ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe juga relatif seimbang, di mana responden yang memperoleh dukungan sebanyak 37 orang (48,1%) dan yang tidak memperoleh dukungan sebanyak 40 orang (51,9%). Sementara itu, kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe cenderung rendah, terlihat dari 42 orang (54,5%) yang tidak patuh dibandingkan dengan 35 orang (45,5%) yang patuh. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup, masih banyak ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, yang dapat dipengaruhi oleh faktor sikap dan kurangnya dukungan dari suami.

Tabel 4. Hubungan Faktor Pengetahuan, sikap, dukungan suami dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Variabel	Kategori	Kepatuhan				Total		P-Value
		Patuh		Tidak patuh		n	%	
		n	%	n	%			
Usia	Tidak beresiko	28	65,1	15	34,9	43	100	0,000
	Beresiko	7	20,6	27	79,4	34	100	
Pendidikan	Tinggi	7	53,8	6	46,2	13	100	0,045
	Menengah	17	60,7	11	39,3	28	100	
	Rendah	11	30,6	25	69,4	36	100	

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa terdapat hubungan bermakna antara usia dan pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Responden dengan usia tidak beresiko lebih banyak yang patuh (65,1%) dibandingkan dengan yang tidak patuh (34,9%), sedangkan responden dengan usia beresiko sebagian besar tidak patuh (79,4%) dibandingkan dengan yang patuh (20,6%), dengan nilai $p=0,000$. Pada variabel pendidikan, responden dengan tingkat pendidikan menengah memiliki kepatuhan tertinggi (60,7%) dibandingkan pendidikan tinggi (53,8%) dan rendah (30,6%). Sebaliknya, responden dengan pendidikan rendah didominasi oleh kelompok yang tidak patuh (69,4%). Hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p=0,045$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Temuan ini menunjukkan bahwa usia yang tidak beresiko dan tingkat pendidikan yang lebih baik cenderung meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

Tabel 5. Hubungan Faktor Usia dan Pendidikan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Variabel	Kategori	Kepatuhan				Total		P-Value
		Patuh		Tidak patuh		n	%	
		n	%	n	%			
Pengetahuan	Baik	17	68,0	8	32,0	25	100	0,009
	Cukup	17	38,6	27	61,4	44	100	
	Kurang	1	12,5	7	87,5	8	100	
Sikap	Positif	25	58,1	18	41,9	43	100	0,022
	Negatif	10	29,4	24	70,6	34	100	
Dukungan	Mendukung	23	62,2	14	37,8	37	100	0,009
	Tidak mendukung	12	30,0	28	70,0	40	100	

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Responden dengan pengetahuan baik cenderung lebih patuh (68,0%) dibandingkan dengan yang berpengetahuan cukup (38,6%) dan kurang (12,5%), dengan nilai $p=0,009$. Pada variabel sikap, ibu hamil dengan sikap positif lebih banyak yang patuh (58,1%) dibandingkan dengan yang tidak patuh (41,9%), sedangkan responden dengan sikap negatif didominasi oleh kelompok yang tidak patuh (70,6%), dengan nilai $p=0,022$. Sementara itu, pada variabel dukungan suami, responden yang memperoleh dukungan lebih banyak patuh (62,2%) dibandingkan dengan yang tidak patuh (37,8%), sedangkan ibu hamil tanpa dukungan suami didominasi oleh kelompok yang tidak patuh (70,0%), dengan nilai $p=0,009$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan, sikap, dan dukungan suami, maka semakin tinggi pula kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa faktor demografi, pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial berperan penting dalam menentukan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Kecenderungan ibu dengan usia lebih muda dan pendidikan rendah untuk tidak patuh menunjukkan adanya kerentanan yang selaras dengan teori perilaku kesehatan Green, di mana faktor predisposisi seperti usia dan pendidikan memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Pendidikan rendah sering kali berkaitan dengan

keterbatasan akses informasi dan rendahnya pemahaman tentang manfaat suplementasi zat besi, sehingga berdampak pada rendahnya kepatuhan.

Pendidikan rendah secara signifikan terkait dengan ketidakpatuhan konsumsi suplementasi zat besi pada ibu hamil¹². Studi serupa oleh Nguyen et al. (2017) di Asia Tenggara juga menunjukkan bahwa kepatuhan lebih tinggi ditemukan pada kelompok ibu hamil dengan pendidikan menengah ke atas¹³. Fakta ini menguatkan pentingnya intervensi pendidikan kesehatan yang disesuaikan dengan tingkat literasi responden. Selain itu, pengetahuan yang baik terbukti meningkatkan kepatuhan. Ibu dengan pengetahuan baik mengenai manfaat tablet Fe lebih cenderung patuh dalam konsumsinya¹⁴. Meskipun pengetahuan tinggi, kepatuhan tetap rendah akibat faktor efek samping dan keterbatasan dukungan sosial¹⁵. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan syarat penting, tetapi tidak selalu cukup tanpa adanya dukungan dari lingkungan sosial.

Sikap positif juga terbukti meningkatkan kepatuhan, konsisten dengan temuan Alene & Dohe (2014) yang menunjukkan bahwa sikap terhadap manfaat tablet Fe berhubungan langsung dengan konsumsi yang teratur¹⁶. Namun, beberapa penelitian di Afrika Sub-Sahara menyoroti bahwa sikap positif kadang tidak diikuti dengan kepatuhan karena hambatan struktural, seperti ketersediaan tablet dan akses pelayanan kesehatan. Kondisi ini memberi gambaran bahwa sikap harus didukung oleh sistem layanan kesehatan yang memadai agar tercapai kepatuhan optimal.

Dukungan suami dalam penelitian ini menjadi salah satu faktor kunci. Hasil ini sesuai dengan studi Kavle et al. (2018) yang menekankan pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan konsumsi suplemen pada ibu hamil¹⁷. Peran suami sebagai pengingat maupun motivator terbukti mampu meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe. Dengan demikian, intervensi yang melibatkan keluarga, khususnya suami, sangat relevan untuk meningkatkan efektivitas program suplementasi zat besi.

Dengan mengacu pada teori Green, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe tidak hanya ditentukan oleh faktor individu seperti pengetahuan dan sikap, tetapi juga oleh faktor eksternal berupa dukungan keluarga. Temuan penelitian ini konsisten dengan sebagian besar penelitian sebelumnya, meskipun terdapat perbedaan di beberapa konteks yang lebih menekankan pada hambatan struktural. Oleh karena itu, program kesehatan perlu memperhatikan pendekatan multidimensional yang melibatkan peningkatan literasi kesehatan, perubahan sikap, serta dukungan sosial untuk menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dirangkum bahwa kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung tahun 2025 masih tergolong rendah, di mana lebih dari separuh responden tidak patuh. Faktor-faktor yang terbukti berhubungan signifikan dengan kepatuhan meliputi usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, dan dukungan suami. Ibu dengan usia tidak berisiko dan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih patuh, demikian pula ibu yang memiliki pengetahuan baik, sikap positif, serta memperoleh dukungan dari suami menunjukkan tingkat kepatuhan lebih baik. Temuan ini menegaskan bahwa kepatuhan ibu hamil tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu tetapi juga oleh dukungan keluarga, sehingga intervensi kesehatan perlu diarahkan pada peningkatan literasi gizi, perubahan sikap, dan keterlibatan keluarga untuk menurunkan risiko anemia pada kehamilan. Simpulannya, faktor usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan dukungan suami memengaruhi kepatuhan ibu hamil. Disarankan tenaga kesehatan meningkatkan edukasi gizi serta melibatkan keluarga dalam pendampingan agar kepatuhan meningkat dan risiko anemia dapat ditekan.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. *Global Anaemia Estimates, 2021*. WHO; 2021.
2. Stevens GA, Paciorek CJ, Flores-Urrutia MC, et al. Global, regional, and national trends in haemoglobin concentration and prevalence of total and severe anaemia in children and pregnant and non-pregnant women for 2000–2019: a pooled analysis of population-representative data. *Lancet Glob Health*. 2022;10(5):e627–e639.
3. Kementerian Kesehatan RI. *Survei Kesehatan Indonesia 2023*. Badan Litbangkes; 2023.
4. Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Kemenkes RI; 2021.
5. Badan Litbangkes. *Laporan Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
6. Rizkianti A, Rachmalina R, Putri DSK. Compliance with iron-folic acid supplementation and associated factors among pregnant women in Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 2019;10(2):87–96.
7. Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. *Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung 2023*. Dinkes; 2023.
8. Data Pra-Survey Puskesmas Kedaton. Laporan Internal, Januari–April 2025.
9. Green LW, Kreuter MW. *Health Promotion Planning: An Educational and Ecological Approach*. 4th ed. McGraw-Hill; 2005.
10. Laili U, Novianty I. Determinants of adherence to iron supplementation among pregnant women: a systematic review. *Public Health Nutr*. 2024;27(3):521–530.
11. Sari N, Djannah SN. Relationship between knowledge, attitudes, and compliance in consuming Fe tablets among pregnant women. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 2020;11(2):123–130.
12. Mohammed, S., Yakubu, I., & Awal, I. (2019). Predictors of adherence to iron-folic acid supplementation among pregnant women in Northern Ghana. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12884-019-2252-4>
13. Nguyen, P. H., Sanghvi, T., Tran, L. M., Afsana, K., Mahmud, Z., Aktar, B., & Menon, P. (2017). The nutrition and health risks faced by pregnant adolescents: Insights from a cross-sectional study in Bangladesh and Vietnam. *Maternal and Child Health Journal*, 21(8), 1673–1685. <https://doi.org/10.1007/s10995-017-2282-y>
14. Rizkianti, A., Rachmalina, R., & Putri, D. S. K. (2019). Compliance with iron-folic acid supplementation and associated factors among pregnant women in Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 87–96.
15. Nisar, Y. B., Dibley, M. J., & Aguayo, V. M. (2016). Iron-folic acid supplementation during pregnancy reduces the risk of low birth weight in Pakistan: Secondary analysis of demographic and health survey data. *Maternal and Child Nutrition*, 12(1), 85–98. <https://doi.org/10.1111/mcn.12163>
16. Alene, K. A., & Dohe, A. M. (2014). Prevalence of anemia and associated factors among pregnant women in an urban area of Eastern Ethiopia. *Anemia*, 2014, 561567. <https://doi.org/10.1155/2014/561567>
17. Kavle, J. A., Mehanna, S., Saleh, G., Fouad, M. A., Ramzy, M., Hamed, D., ... & Galloway, R. (2018). Examining factors associated with anemia and iron-folic acid supplementation among pregnant women in Egypt: A cross-sectional study. *BMC Public Health*, 18(1), 707. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5629-9>